

## **ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM**

**Mareta Triana Putri Utami Anugerah<sup>1)</sup>, Sari Rahayu<sup>2)</sup>**

1. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : etamareta8@gmail.com
2. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : sarirahayu0689@gmail.com

Korespondensi : etamareta8@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Hampers\_quu berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana UMKM Hampers\_quu telah menerapkan SAK EMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengukur dampak penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai instrumen pengumpulan data primer. Data sekunder juga diperoleh dari laporan keuangan dan catatan akuntansi yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi di kalangan pemilik usaha dan staff keuangan, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Diantaranya adalah penyediaan pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif tentang SAK EMKM bagi pemilik UMKM dan staf keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai, dan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai

**Kata Kunci : SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan**

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang memerlukan dukungan untuk tetap eksis agar mereka dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan kesempatan usaha. Di antara negara lain, Indonesia memiliki jumlah pelaku industri UMKM terbesar. Dari 2018 hingga 2023, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Terakhir, pada tahun 2021, ada sekitar 41.269 unit usaha di Mojokerto. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2023, 2024, dan 2025. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar yang berguna untuk membangun kualitas ekonomi UMKM serta dapat mempermudah UMKM tersebut dalam mengajukan pinjaman dengan pihak bank (Rawun & Tumilaar, 2019)

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah seringkali menghadapi kesulitan dalam menyimpan catatan tentang apa yang mereka lakukan selama beroperasi. Problem ini berkaitan dengan aktivitas dan penilaian hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Ini terutama benar ketika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Dalam kebanyakan kasus, pencatatan hanya menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar, tanpa mempertimbangkan bagaimana uang itu dialokasikan untuk kegiatan usaha atau non-usaha (Afriansyah et al., 2021). Mayoritas pelaku UMKM hanya melihat harta yang mereka miliki dalam bentuk uang kas. Mereka tidak menyadari bahwa arti harta lebih luas dari sekedar uang yang ada di tangan mereka. Untuk digunakan oleh koperasi, perusahaan tanpa akuntabilitas publik, dan entitas mikro kecil menengah (EMKM), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK ETAP, namun, dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh EMKM, sehingga dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana. Akibatnya, IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), yang lebih sederhana daripada SAK ETAP (Widiastiawati & Hambali, 2020)

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak sedangkan SAK ETAP digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini dipakai oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sehingga entitas (perusahaan) dimaksud menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaan eksternal (IAI, 2016). Proses penyusunan laporan keuangan yang terjadi pada UMKM di Hampers\_qu secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK-EMKM di dalamnya, bahkan dapat dikatakan para pengelola UMKM di Kecamatan Mojosari belum melakukan pembukuan yang sesuai dengan kaidah dasar yang diyakini dalam ilmu akuntansi. Hal ini diperkuat dengan berbagai bukti yang ditemukan di lapangan dan pernyataan dari sejumlah informan atas pencatatan keuangan yang mereka lakukan (Kirowati & Amir, 2019)

Pelaporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi modal. Laporan keuangan perusahaan tidak hanya penting untuk membantu perusahaan berkembang. Namun, itu juga dapat membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan kredit dari lembaga seperti bank dan pemberi kredit lainnya. Sangat disayangkan bahwa fakta yang

ada di lapangan menunjukkan perspektif yang berbeda. Pihak perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian lebih serius saat memberikan pinjaman karena banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak mampu menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemberi kredit. Hal ini sekali lagi dipengaruhi oleh kekurangan sumber daya manusia akuntansi yang kompeten (IAI, 2016)

Bisnis Bouquet milik Ibu Mareta Triana adalah salah satu jenis UMKM, dan ada pengusaha bouquet lainnya di Kecamatan Mojosari. Tiga usaha kecil dan menengah (UMKM) bergerak di bidang kerajinan, terutama bisnis Bouquet. Di antara empat pengusaha tahu tersebut, tiga di antaranya adalah pesaing UMKM Hampers\_quu. UMKM Bouquet Hampers\_quu, yang berdiri sejak tahun 2020, sudah terkenal di masyarakat umum dan bahkan di beberapa kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Dari pertengahan tahun 2020 hingga saat ini, UMKM ini telah membukukan atau menyajikan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengetahui praktik pelaksanaannya secara jelas. Penelitian ini akan menentukan hubungan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam laporan keuangan atau laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM. Ini akan digunakan sebagai landasan bagi masyarakat dalam kegiatan UMKM. Dari latar belakang di atas, tampaklah beberapa permasalahan yang perlu dikaji secara terperinci dan detail.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat beberapa uraian data di atas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam menanggapi permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Hampers\_Quu Mojokerto)

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan dan kendala yang dihadapi UMKM Bouquet Hampers\_quu di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup aturan, praktik, dan peraturan yang ditetapkan dan disetujui oleh lembaga resmi dan berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang diterima umum. Standar akuntansi menjelaskan transaksi apa yang harus dicatat dalam laporan keuangan dan bagaimana mereka dilakukan. Oleh karena itu, agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Di sisi lain, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public (IAI, 2016)

### **2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diklasifikasikan sebagai usaha kecil, menengah, atau mikro berdasarkan dua elemen yaitu aset (kekayaan bersih) dan omset (hasil penjualan). Ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah adalah berbagai jenis usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara independen, sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
  - b. Untuk usaha mikro, terdapat batasan tertinggi untuk kekayaan bersih sekitar Rp. 50.000.000,00 (tanpa menghitung aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha) dan pendapatan penjualan tahunan tidak boleh melebihi Rp. 300.000.000,00.
  - c. Sementara itu, untuk usaha kecil, batasan kekayaan bersihnya adalah antara Rp. 50.000.000,00 hingga Rp. 500.000.000,00, dengan pengecualian untuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk bisnis yang bisa mencapai Rp. 500.000.000,00.
  - d. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang terkait dengan usaha kecil atau besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (atau lebih dari Rp. 100.000.000,00). Semua ketentuan ini diatur dalam undang-undang yang berlaku
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenainya dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah (Raja et al., 2010). Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut : entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut (Sanggrama et al., 2020).

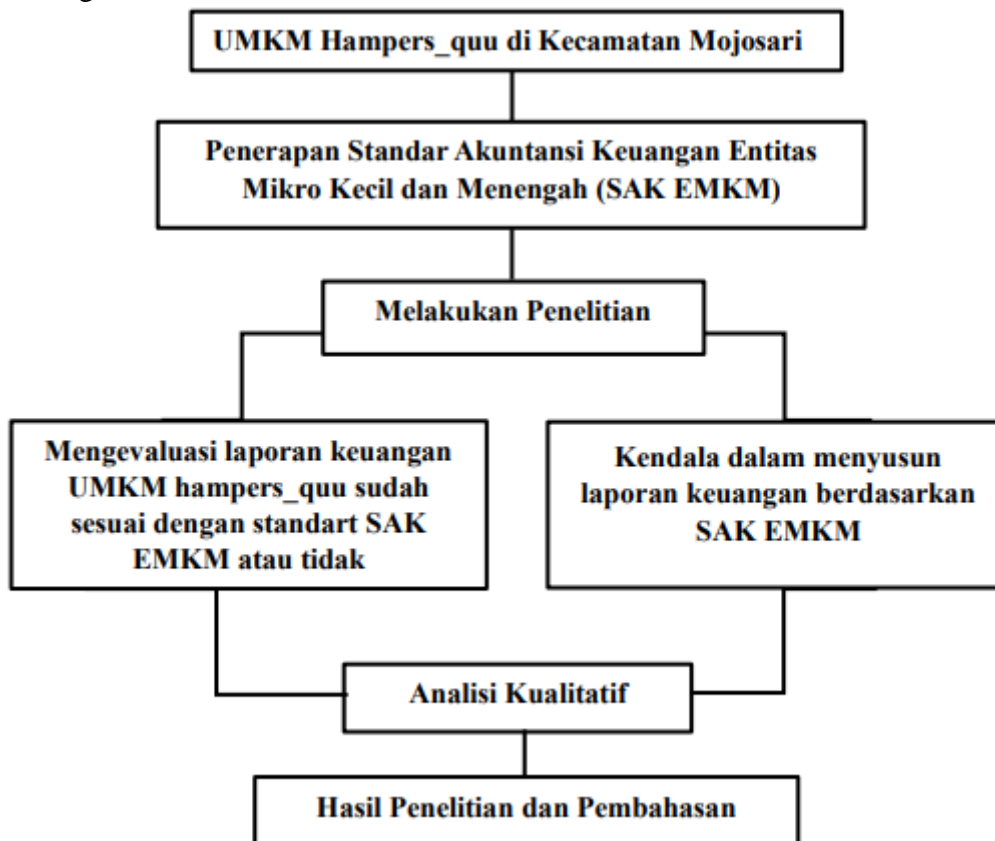
Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang tersebut. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara independen, dimiliki baik oleh individu atau badan usaha perorangan, dan tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari entitas lain yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi milik pihak lain

4. Financial Report / Laporan Keuangan

Menurut Uno et al (2019), laporan keuangan adalah kumpulan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut pendapat lain, laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan yang dapat membantu pengguna membuat keputusan finansial (Sutapa, 2020). Selanjutnya, Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan dapat membantu pengguna membuat keputusan finansial. Adapun menurut Rudianto (dikutip dalam Widiastoeti & Sari, 2020), beberapa standar kualitas laporan keuangan ialah Dalam konteks laporan keuangan koperasi, terdapat beberapa prinsip yang perlu ditekankan. Pertama, laporan keuangan harus relevan dengan tujuan umum pemakainya, sehingga pengurus

koperasi harus memfokuskan perhatian pada manfaat yang dapat diperoleh melalui laporan tersebut. Kedua, laporan keuangan harus disusun dengan bahasa yang sederhana dan jelas, agar semua pihak yang terlibat dapat memahaminya dengan baik. Sebab, laporan keuangan yang sulit dimengerti tidak akan memberikan manfaat atau keuntungan yang signifikan

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)  
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu panduan yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban publik dalam akuntansi (Kirowati & Amir, 2019). Dalam konteks ini, entitas tanpa kewajiban publik mengacu pada situasi di mana mereka : 1) Tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan, dan 2) Menghasilkan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak eksternal. Entitas diklasifikasikan memiliki tanggung jawab publik yang signifikan jika mereka telah mendaftarkan atau sedang dalam proses pendaftaran dengan otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek, atau jika mereka mengelola aset sebagai fidusia untuk masyarakat luas, seperti bank, perusahaan pialang, lembaga asuransi, reksa dana, dan bank investasi
6. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mewawancarai pemilik, karyawan, serta yang terlibat langsung mengenai UMKM Hampers\_quu Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Dalam Penelitian ini, lokasi yang dipilih

peneliti yaitu UMKM milik ibu Mareta yang tempatnya berada di Jln. Airlangga No. 24 Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Ibu Mareta, pemilik UMKM Hampers\_quu di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, sebagai informan utama, yang dianggap paling memahami semua aktivitas di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kerja simultan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perspektif dan Pemahaman UMKM Hampers\_quu Tentang SAK EMKM

SAK EMKM merupakan singkatan dari "Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah." SAK EMKM adalah suatu kumpulan peraturan dan prinsip akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas bisnis dengan ukuran yang lebih kecil, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Mareta sebagaimana ter kutip dalam pernyataan berikut :

*Kita gak terlalu paham soal laporan keuangan yang sesuai ilmu akuntansi, trus kita juga kekurangan orang, jadi masih manual aja sampai sekarang.*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*SAK EMKM? aku gak ngerti mbak apa SAK EMKM itu. Maaf ya, aku kurang ngerti soal itu*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Maaf ya, sebenarnya aku agak blank soal SAK EMKM. Soalnya aku bukan pakar kalo tentang akuntansi dan belum pernah benar-benar nyelami itu*

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu belum sepenuhnya memahami tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Informan UMKM Hampers\_quu bahkan ada yang mengaku belum pernah mendengar tentang SAK EMKM sebelumnya dan tidak mengetahui apa itu SAK EMKM.

### 2. Proses Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Hampers\_Quu

Proses pencatatan laporan keuangan adalah serangkaian langkah dan aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis untuk mencatat dan merekam transaksi keuangan serta peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode tertentu. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Mareta sebagaimana ter kutip dalam pernyataan berikut :

*Pencatetan keuangan masih pakai alat tulis mbak, dan sistem catetannya masih simpel banget, cuma catet pemasukan dan pengeluaran tiap hari aja. Belum kayak laporan keuangan beneran, jadi kalo ada transaksi, contohnya bukti transfer atau yang lainnya, baru dicatat*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Iya, sampe sekarang kita masih lakuin pembukuan secara manual, cuma nulis transaksi yang masuk dan keluar aja*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Iya, yang saya tau, kita selama ini masih ngelakuinnya secara manual, cuma nulis-nulis pemasukan sama pengeluaran yang udah kita lakuin, pake Microsoft Excel juga sih kadang-kadang, tapi lebih sering kita catat di buku.*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu dalam proses pencatatan keuangan masih menggunakan buku dan terkadang menggunakan bantuan aplikasi Microsoft excel

### 3. Peran SAK EMKM dalam mempengaruhi keputusan keuangan dan strategi bisnis UMKM Hampers\_quu

Peran SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mempengaruhi keputusan keuangan dan strategi bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat signifikan. Standar akuntansi ini memiliki dampak positif dalam beberapa aspek penting bagi UMKM dalam mengelola keuangan dan merencanakan strategi bisnis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Mareta sebagaimana terkuip dalam pernyataan berikut :

*Betul banget, menurut saya juga, kalo laporan keuangan kita makin detil dan akurat, kita bisa makin paham situasi keuangan kita waktu itu. Nah, dari situ kita bisa nentuin rencana dan strategi ke depannya lebih baik*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Biasanya, kita ngambil keputusan keuangan berdasarkan perkiraan pendapatan sama pengeluaran yang kita punya. Kita coba hitung dengan cara yang sederhana, berapa banyak duit yang kita harap bisa kita dapet dari jualan produk kita, sama berapa banyak biaya yang harus kita keluarkan buat bikin dan promosinya. Nah, strategi bisnis kita lebih banyak bergantung pada pengalaman dan feeling kita sebagai pemilik bisnis, plus kita liat juga tren di pasar sama permintaan dari pelanggan*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Kayanya pengaruhnya masih belum kerasa banget sih, soalnya kita belum bener-bener paham SAK EMKM dan gimana cara ngelakuinnya buat bisnis kita. Sampe sekarang, kita lebih ngejar operasionalnya dan usaha promosinya aja.*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu bahwa peran SAK EMKM sangat berguna dan baik untuk kemajuan pembukuan laporan keuangan. Dalam penerapan strategi bisnis UMKM Hampers\_quu menggunakan naluri bisnis mereka untuk bersaing dengan pangsa pasar

### 4. Relevansi dan Manfaat Penggunaan SAK EMKM Hampers\_quu

Relevansi dan pemanfaatan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi UMKM (Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengelola keuangan dan menjalankan bisnis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Maretta sebagaimana ter kutip dalam pernyataan berikut :

*Menurutku, ini bener-bener berguna banget, terutama buat bisnis kecilkecilan kayak kita. Dulu laporan kita kan simpel banget, cuma catet uang masuk sama uang keluar, tapi kalo pake SAK EMKM ini, kita bisa tau laba rugi yang kita dapet plus detail lainnya.*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Saya banget yakin nih, kalo SAK EMKM tuh bakalan berguna banget buat bisnis kita, Hampers\_quu. Kita, sebagai UMKM, juga ngerasa penting banget nih buat jaga-jaga keuangan bisnis kita biar lebih jelas*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Menurutku, ini SAK EMKM itu bakal banget kece dan berguna buat bisnis kita. Walaupun kita cuma UMKM, tapi punya standar akuntansi yang jelas dan rapi kan bantu kita banget buat ngebikin laporan keuangan yang gampang dimengerti sama investor, bank, atau calon mitra bisnis.*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu merasa penerapan SAK EMKM ini sangat relevan dengan bisnis yang mereka jalankan, selain itu mereka merasa hal ini sangat bermanfaat dan membantu kemajuan pembukuan laporan keuangan UMKM Hampers\_quu

## 5. Kendala dalam Penerapan SAK EMKM pada UMKM Hampers\_quu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Maretta sebagaimana ter kutip dalam pernyataan berikut :

*Soalnya, kita susah banget gara-gara kurangnya tenaga kerja, apalagi yang punya bisnisnya sendiri tuh kurang ngerti betul soal SAK EMKM.*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Jujur, masalahnya nih, kita kerepotan banget dalam menerapin SAK EMKM. Kita gak punya orang yang ngerti banget soal akuntansi, gak ada latar belakang keuangan atau akuntansi, jadi ngertiin dan nerapin SAK EMKM tuh bener-bener susah buat kita*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Jujur aja, kita lagi kesusahan nih gara-gara minim banget pengetahuan sama keahlian di bidang akuntansi, apalagi yang nyambung sama SAK EMKM. Kita tuh UMKM yang punya tim yang terbatas banget, belum ada sumber daya manusia yang tau apa-apa soal akuntansi atau keuangan*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu diperoleh bahwa kendala yang dialami yakni kurangnya SDM yang mengerti dan memahami mengenai Penerapan SAK EMKM yang baik dan benar

## 6. Perbandingan antara Pembukuan Manual dan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Maretta sebagaimana ter kutip dalam pernyataan berikut :

*Dulu di laporan keuangan kita cuma ada catetan masuk duit dan keluar duit, gitu aja. Tapi sekarang, berkat SAK EMKM, aku jadi tahu apakah kita untung atau rugi di bulan ini, dan bisa cek juga neraca keuangan*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Yang paling kelihatan bedanya tuh SAK EMKM itu bener-bener detil banget dibanding standar akuntansi sebelumnya yang biasa kita pake. Sebelumnya, kita kan cuma bikin akuntansi pake buku sama kadang-kadang Excel, simpel aja gitu. Tapi sekarang, dengan SAK EMKM, ada aturan yang lebih banyak dan ribet pas bikin laporan keuangan*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Bedanya yang paling nyata itu tuh di SAK EMKM yang rinci banget. Sebelumnya, waktu kita masih pakai standar akuntansi yang manual yang simple-simpel, laporan keuangannya lebih singkat dan cuma berisi info dasar kaya pendapatan sama pengeluaran*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mencolok dari pembukuan sebelumnya dengan SAK EMKM ini, salah satunya ialah mereka merasa bahwa dalam SAK EMKM lebih rinci dan detail dari pembukuan sebelumnya

## 7. Solusi Terhadap Kendala yang Dialami UMKM Hampers\_quu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Owner Hamper\_quu Ibu Maretta sebagaimana terkutip dalam pernyataan berikut :

*Sekarang ini, kita lagi nyoba belajar dari video di YouTube dan macem-macam platform lainnya dulu.*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Administrator Hampers\_quu Bapak Ghovinda sebagaimana berikut :

*Bener juga sih, pas kita lagi coba pake SAK EMKM buat bikin buku-buku keuangan, kita kesulitan abis gara-gara masih dalam fase ngalamin perubahan gitu, tapi kita tetep upaya buat ngertiin gimana cara ngatur buku dengan bener. Biasanya, kita belajar bareng-bareng lewat YouTube dan sejenisnya*

Peneliti juga mewawancarai Digital Marketing yakni Bapak Faiz, sebagaimana berikut :

*Iya, jelas banget. Waktu kita baru mau pakai SAK EMKM, kita bingung karena gak tau banyak soal standar itu. Tapi sejauh ini, kita upaya keras buat ngatasi itu semua. Salah satu caranya, kita belajar dari platform online kayak YouTube, website akuntansi, dan sumber-sumber lain yang ngomongin tentang SAK EMKM*

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu berusaha mempelajari dan mencari info mengenai cara melakukan dan menerapkan SAK EMKM yang baik dan benar

## 8. Penyusunan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM menjadi lebih mandiri dan maju karena mereka dapat mencatat laporan keuangan usahanya dan memperoleh informasi akuntansi yang lebih baik, yang sangat penting untuk

keberhasilan usaha mereka. Studi ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Dengan demikian, UMKM Hampers\_quu dapat menggunakan format ini untuk membuat laporan keuangannya sendiri

a. Persediaan Pada Hampers\_quu

Laporan persediaan, yang mencakup data atau informasi tentang kondisi persediaan barang, termasuk barang yang masuk, barang yang keluar, dan barang yang tersedia atau tersisa (Stok Barang), dapat ditemukan di Hampers\_quu ini

Tabel 1. Persediaan Hamperw\_quu

No	Nama Barang	Harga	Jumlah Unit	Jumlah
1	Kertas bucket	2.000,-	250	500.000,-
2	Bunga	10.000,-	25	250.000,-
3	Medali	1.500,-	10	15.000,-
4	Snack	500,-	30	15.000,-
5	Balon	500,-	25	12.500,-
6	Boneka	6.000,-	35	210.000,-
<b>Total</b>				<b>1.002.500,-</b>

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan laporan persediaan di atas, yang menunjukkan jumlah barang yang ada di hampers\_quu selama bulan Juni, laporan tersebut menunjukkan dengan jelas jumlah barang yang masih ada di hampers\_quu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen yang memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya selama periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan laba rugi entitas mencakup berbagai akun, seperti pendapatan, beban, dan beban pajak. Dalam proses penyusunan laporan keuangan laba rugi untuk UMKM Hampers\_quu, beberapa data penting dibutuhkan, termasuk data tentang seluruh pendapatan yang diperoleh, termasuk dari penjualan dan pendapatan lainnya. Selain itu, data tentang semua beban yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan usaha Hampers\_quu juga merupakan komponen kunci dalam pembuatan laporan ini, seperti beban perlengkapan, beban listrik dan air, serta berbagai beban lainnya yang terkait dengan operasional usaha tersebut. Laporan Laba Rugi dapat dilihat pada uraian berikut :

Tabel 2. Laporan laba rugi Hampers\_quu

Perkiraan	Jumlah
Penjualan	12.204.000,-
Total Pendapatan	12.204.000,-
Harga Pokok Penjualan	5.514.500,-
Laba Kotor	6.689.500,-
Beban Operasional	352.000,-
Beban Perlengkapan	641.000,-
Beban Listrik	32.000,-
Beban Pulsa dan Kuota	45.000,-
Beban Penyusutan Peralatan	60.000,-
Total Beban Operasional	1.130.000,-

Laba Bersih Sebelum Pajak	5.559.500,-
---------------------------	-------------

Sumber : Data primer penelitian

Dilihat dari perbedaan antara penyusunan laporan laba rugi yang digunakan oleh Hampers\_quu dan penyusunan yang mengikuti SAK EMKM, penyusunan sebelumnya menguraikan laba secara langsung. Oleh karena itu, pemilik usaha Hampers\_quu dapat mengatakan bahwa jumlah di kolom laba adalah laba bersih. Namun, pencatatan yang mengikuti SAK EMKM lebih sederhana dan lebih jelas karena menunjukkan jika laba tersebut merupakan laba bersih sebelum pajak dikurangi, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui lebih jelas tentang laba bersih yang diperoleh setelah pajak dikurangi.

c. Laporan Posisi Keuangan

Tabel berikut menunjukkan laporan posisi keuangan, juga disebut neraca, yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas, yaitu komposisi, jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang semua aset dan passiva yang dimiliki oleh Hampers\_quu

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Hampers\_quu

	Aset	Debet	Kredit
Kas di bank		4.856.000,-	
Piutang usaha		0,-	
Persediaan		1.002.500,-	
Perlengkapan		641.000,-	
Aset tetap		0,-	
Akumulasi penyusutan		60.000,-	
<b>Total aset</b>		<b>6.559.500,-</b>	
<b>Liabilitas</b>			
Utang usaha			0,-
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>0,-</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal pemilik			1.000.000,-
Laba			5.559.500,-
<b>Total ekuitas</b>			<b>6.559.500,-</b>
<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>			<b>6.559.500,-</b>

Sumber : Data primer penelitian

Menurut catatan penyusunan laporan posisi keuangan Hampers\_quu menguraikan variabel-variabel aktiva tetap dan aktiva lancar, sedangkan pencatatan yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menyatukan variabel tersebut. Untuk membuatnya lebih sederhana dan mudah dipahami, dan untuk menyederhanakan penyusunan laporan posisi keuangan, disarankan untuk menggunakan SAK EMKM

## PEMBAHASAN

Hampers\_quu merupakan sebuah usaha berskala kecil yang berfokus pada industri kreatif, Hampers\_quu memproduksi buket bunga. Usaha ini berdiri sejak tahun 2020 di Jln. Airlangga No. 24 Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dan berjalan dengan dukungan keluarga dan karyawan. Sebagian besar pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri, termasuk membeli stok bahan, mempekerjakan staf, dan membuat laporan keuangan. Namun, pemilik usaha Hampers\_quu masih menggunakan sistem

informasi akuntansi yang sangat sederhana dan pencatatan masih dilakukan secara manual. Selain itu, laporan keuangan ini sangat berbeda dari laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK EMKM karena tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang diatur oleh SAK EMKM dan tidak menggabungkan satu pun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuat. Alasan pemilik UMKM Hampers\_quu melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Ibu Mareta Triani, yang telah bekerja sebagai pengusaha selama tiga tahun, telah menjadi sadar akan pentingnya menyimpan catatan untuk setiap transaksi yang dia lakukan. Keinginan informan untuk memperluas usahanya dan mempermudah penggajian telah mendorong mereka untuk terus melakukan pencatatan. Tujuan pencatatan ini adalah untuk mengetahui apakah usahanya menghasilkan peningkatan atau penurunan pendapatan. Dalam pencatatan akuntansi UMKM Hampers\_quu, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah mendorong mereka untuk mencatat setiap transaksi dengan hati-hati, terlepas dari format yang digunakan, dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi

Pencatatan transaksi di UMKM Hampers\_quu saat ini masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga informasi yang terdokumentasi belum dapat secara optimal mendukung proses pengambilan keputusan terkait operasional bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2021) mengidentifikasi berbagai manfaat dan keputusan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, termasuk dalam hal :

1. Menilai kinerja usaha dan menyediakan data sebagai dasar evaluasi di masa yang akan datang.
2. Memberikan panduan dalam mengambil keputusan terkait pembelian bahan baku untuk produksi dan peralatan produksi.
3. Membantu dalam pengambilan keputusan terkait harga, termasuk menentukan harga jual, strategi penetapan harga, penyesuaian harga, dan hal lainnya yang berkaitan dengan produk atau jasa yang ditawarkan.
4. Memberikan data yang dapat digunakan dalam pengajuan permohonan pembiayaan kepada lembaga keuangan, seperti bank.
5. Menjadi dasar pertimbangan untuk ekspansi bisnis, termasuk keputusan terkait pembukaan atau penutupan cabang usaha
6. Memungkinkan peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, seperti upah karyawan dan pemberian bonus.
7. Mendukung dalam penyusunan anggaran untuk periode berikutnya.
8. Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan terkait penambahan aset bisnis.
9. Membantu dalam perencanaan strategi promosi dan pemasaran usaha.

Menurut penelitian Musmini (2012; Ayudhi, 2020), informasi tentang posisi keuangan dan kinerja usaha sangat penting. Perusahaan kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi saat menyajikan laporan keuangan secara konsisten. Ini dilakukan untuk membuat laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya, atau daya banding, yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana bisnis telah berkembang selama periode tersebut. Apakah bisnis tersebut menghasilkan keuntungan, atau apakah hanya berjalan saja, tanpa menghasilkan keuntungan apa pun, atau bahkan merugi (Hasani & Ainy, 2019).

Prinsip kesatuan usaha juga penting, tanpa toleransi, menurut Musmini (2012; Ayudhi, 2020). Oleh karena itu, kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti yang terjadi dengan keuangan perusahaan dan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan karena cakupan dan jumlah uang yang sangat kecil. Selain beberapa hal di atas yang tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit untuk digunakan oleh pemilik dan manajer perusahaan karena rumit dan tidak sebanding dengan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil (Siswanti & Suryati, 2020).

Selama proses penelitian, beberapa kegiatan usaha yang tercatat dan dilakukan mencakup pembelian bahan produksi, penjualan produk kepada pelanggan, pencatatan transaksi pembelian dan penjualan secara detail, serta pelunasan hutang atau kredit kepada pihak pemberi pinjaman (Fitriani, 2023). Dengan menerapkan pencatatan akuntansi UMKM yang didasarkan pada SAK EMKM, pihak-pihak yang menerima laporan keuangan mendapat manfaat, yang termasuk :

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman), dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditor nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana.
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi.
4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Wulandari & Agustina, 2022).

#### 1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal adalah faktor dari dalam yang mempengaruhi penerapan dan penggunaan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Faktor internal pertama yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM adalah pemilik usaha Hampers\_quu tidak tahu tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Saat ini, pemahaman mereka tentang bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu, pengetahuan memengaruhi cara bisnis Hampers\_quu mencatat keuangan. Kedua, pemilik bisnis percaya bahwa mereka tidak profesional dan tidak memahami standar akuntansi Indonesia, dan mereka percaya bahwa melakukan pencatatan sesuai dengan standar tersebut akan sangat sulit. Disebabkan oleh waktu yang tersisa untuk pekerjaan, pemilik kurang disiplin dan tidak rajin dalam menjalankan usaha pembukuan akuntansi ini. Pemilik lebih fokus pada penerapan sistem pemasaran yang efektif agar produk dapat dijual dengan cepat dan bagaimana mereka dapat menjual barang setiap hari

Ketiga, pemilik usaha berpendapat bahwa pencatatan dilakukan hanya untuk memenuhi perhitungan dan transparansi. Pendapat ini sesuai dengan teori perilaku beralasan. Menurut teori ini, seseorang akan memanfaatkan sistem informasi karena

itu akan bermanfaat baginya. Dengan mempertimbangkan kenyataan di lapangan tentang penerapan SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM akan memanfaatkan pencatatan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM jika pencatatan tersebut akan memberi manfaat bagi mereka

## 2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Satu alasan mengapa Hampers\_quu tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM adalah karena tidak ada pengawasan dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, terutama dari pemerintah, lembaga terkait, dan regulator. Namun, sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memantau pertumbuhan UMKM di bidang yang digelutinya. Selain itu, Auliyah (2012) menyatakan bahwa karena tidak ada undang-undang yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan, banyak yang tidak melakukannya. Oleh karena itu, regulator harus memberikan perhatian

Salah satu pihak ketiga yang berhubungan dengan permodalan UMKM adalah bank. Saat memberikan pinjaman kepada UMKM, bank selalu mempertimbangkan kelayakan bisnis, legalitas, kemampuan pembayaran, dan jaminan fisik dan non-fisik. Selain itu, bank membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur. Selain itu, untuk memeriksa kondisi perusahaan utamanya, seperti likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, dan profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan laporan keuangan untuk memperkirakan bisnis calon debitur berdasarkan jumlah aset dan penjualan. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan, pihak perbankan dapat menghitung berapa banyak pinjaman yang dapat dibayar oleh calon debitur

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini oleh calon debitur UMKM adalah laporan keuangan usaha yang tidak memadai untuk dilihat oleh perbankan. Meskipun usaha UMKM ini dapat dilakukan, sebagian besar pengusaha menghadapi kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan yang cukup untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak dapat dibankkan dianggap mengandung risiko kredit macet oleh bank. Oleh karena itu, pihak perbankan mengambil tindakan proaktif untuk membantu calon debitur dan mempermudah proses analisis kredit dengan memberikan proforma laporan keuangan; ini merupakan bukti kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Namun, jika diinterpretasikan lebih jauh, ini bukan hanya bukti kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM

Strategi perbankan untuk mempromosikan kreditnya kepada masyarakat juga mencakup pembuatan laporan keuangan pro forma ini. Perbankan bersaing ketat dalam memberikan kredit kepada UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai program kredit yang disediakan untuk para pelaku UMKM dan calon wirausaha muda. Bank bersaing untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Untuk melawan persaingan ini, mereka menggunakan berbagai strategi, seperti membuka cabang khusus untuk layanan kredit usaha dan mengeluarkan program dengan bunga yang sama dengan program kredit dari bank lain

Salah satu metode yang digunakan oleh perbankan untuk membantu UMKM kecil dan menengah (UMKM) memenuhi persyaratan pengajuan kredit adalah dengan menggunakan proforma laporan keuangan. Namun, menggunakan metode ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas untuk memenuhi ketentuan SAK EMKM karena mereka telah "dimanjakan" oleh perbankan untuk memberikan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Bahkan, Ibu Mareta Triana menyatakan

bahwa dia memiliki kesempatan untuk mengajukan KUR, dan yang paling penting adalah menjamin BPKB Motor. Selain itu, pelaku UMKM bekerja sama dengan pihak perbankan untuk perhitungan dan pembayaran pajak. Pemasukan pajak UMKM tambahan sangat penting untuk mendukung program pembangunan pemerintah dan melepaskan Indonesia dari ketergantungan pinjaman asing (Riyanto, 2011; Silvita et al., 2020).

Dalam rangka menetapkan jumlah penghasilan yang dikenakan pajak, UMKM diharuskan untuk menyusun laporan keuangan. Meskipun demikian, dalam prakteknya, seringkali laporan keuangan UMKM tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan telah diberlakukan untuk mempermudah perhitungan pajak bagi usaha kecil dan menengah. Penghasilan yang akan dikenakan pajak adalah pendapatan dari usaha yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto atau omzet yang tidak melebihi Rp 4,8 miliar selama satu tahun pajak

Untuk mempermudah perhitungan pajak, pemerintah ingin menyederhanakan perhitungan pajak. Namun, implementasi SAK EMKM pada UMKM akan menjadi lebih sulit karena mereka tidak diharuskan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu, pihak fiskus tidak melihat bagaimana UMKM menghitung pajak yang akan dibayarkannya. Selama ini, pemerintah bergantung pada pajak yang telah dibayarkan dan dihitung oleh pengusaha UMKM tanpa memeriksa jumlah uang yang sebenarnya mereka hasilkan. Fiskus akan menyinkronkan data jika ada masalah atau perbedaan. Oleh karena itu, UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank dan menghitung pajak penghasilan dengan lebih tepat. Untuk membangun sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional, dan berdaya saing, diperlukan "keharusan" dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan. Ini dapat berupa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM sebelum dapat memperoleh pembiayaan atau perizinan. Untuk memungkinkan UMKM ini menerapkan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM, diperlukan dukungan dan perhatian

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) harus didorong dan memahami keuntungan pencatatan akuntansi, seperti pencatatan transaksi, baik bagi mereka sendiri maupun dengan pihak ketiga, seperti lembaga perijinan dan lembaga pembiayaan. Untuk memulai, pelaku UMKM harus dididik tentang keuntungan dan pentingnya pencatatan transaksi. Setelah itu, mereka harus menerima pelatihan teknis tentang pencatatan transaksi dan penyusunan laporan.

Tidak ada manfaat dari pelatihan jika tidak ada tindakan lanjut yang berkaitan dengan penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian stakeholder dalam bentuk pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan cara yang sesuai. Agar UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan dan merencanakan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), diperlukan dukungan dari berbagai pihak dan lembaga. Ini termasuk adanya institusi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas

dan keterampilan UMKM, serta berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintah, BUMN, dan BUMS. Selain itu, peraturan dan undang-undang yang berlaku juga memiliki peran penting sebagai dasar hukum untuk pengembangan kualifikasi UMKM dalam hal ini.

## 1. Kesadaran Mengenai SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Hampers\_quu yang menjadi responden belum memiliki kesadaran yang rendah mengenai SAK EMKM sebelum dilakukan penelitian. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mendengar tentang SAK EMKM sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi ini di kalangan UMKM

## 2. Tingkat Pemahaman Tentang SAK EMKM

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar UMKM mengalami kendala dalam pemahaman tentang SAK EMKM. Mayoritas responden mengaku memiliki pemahaman yang terbatas

## 3. Tantangan dalam Penerapan SAK EMKM

Sebagai bagian dari analisis, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Tantangan utama yang diungkapkan oleh responden adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi, terutama di kalangan pemilik UMKM dan staff keuangan. Selain itu, kendala lain termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang mempengaruhi kelancaran proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

## 4. Dampak Penerapan SAK EMKM

Meskipun banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam menerapkan SAK EMKM, penelitian ini menemukan bahwa penerapan standar ini memiliki dampak positif pada kualitas laporan keuangan mereka. UMKM yang berhasil mengimplementasikan SAK EMKM melaporkan peningkatan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan mereka, yang kemudian membuka akses mereka ke sumber modal dan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

## 5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Rekomendasi meliputi penyediaan pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif tentang SAK EMKM bagi pemilik UMKM dan staff keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai, dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai

## 6. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang SAK EMKM di kalangan UMKM. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi lembaga pemerintah, asosiasi bisnis, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang lebih khusus dan efektif dalam mendorong penerapan standar akuntansi yang sesuai untuk UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. UMKM Hampers\_quu tidak melaksanakan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap

ketidaksesuaian UMKM Hampers\_quu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri, sedangkan faktor eksternal terkait dengan kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder), seperti pemerintah, lembaga-lembaga terkait, dan regulator

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Hampers\_quu dan pihak stakeholder sebagai berikut :

1. Stakeholder perlu berperan aktif dalam mendukung dan mengawasi penerapan SAK EMKM. Keterlibatan dan pengawasan ini akan membantu UMKM untuk lebih disiplin dalam mencatat keuangan mereka, serta memberikan manfaat bagi lembaga perbankan dalam mengevaluasi kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam administrasi perpajakan. Selain itu, diperlukan badan pengawasan khusus yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi SAK EMKM di berbagai daerah, mengingat banyaknya UMKM yang beroperasi di daerah-daerah. Dengan adanya badan pengawas ini, diharapkan UMKM di seluruh Indonesia dapat mengadopsi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan lebih baik di masa mendatang.
2. UMKM Hampers\_quu hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya
3. UMKM Hampers\_quu seharusnya menyediakan kartu stok dan persediaan barang agar prodak selalu tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Fitriani, P. A. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan emkm di kelurahan padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(2), 205–211.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). *Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*.
- IAI, I. A. I. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi

- industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2021).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan, Pemerintah Republik Indonesia (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233488/pp-no-55-tahun-2022>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Tin, S. T. S. (2020). Sebuah Solusi dari Para Mahasiswa dan Dosen Akuntansi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia: Kata Kunci: UMKM, Akuntan, Kontribusi. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 146–158.
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN. CO. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94–109.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68.
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1–15.
- Wulandari, D. A., & Agustina, F. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 5(1), 1–7.
- Yanto, Y. (2021). Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 17–30.